

## Pendampingan Editorial Majalah Dinding Kreatif sebagai Upaya Menguatkan Keterlibatan Literasi Siswa

Sri Nilam Cahya<sup>1\*</sup>, Lalu Abdul Aziz<sup>2</sup>, Agusfianuddin<sup>3</sup>, Rabiatal Adawiyah<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Mandalika

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan, UNU NTB

<sup>4</sup>SMAN 11 Mataram

\*Penulis Korespondensi: [nilam8903@gmail.com](mailto:nilam8903@gmail.com)

---

### Keywords:

literacy  
engagement; school  
literacy; school wall  
magazine; student  
participation

**Abstract:** Students' literacy engagement needs to be supported through activities that provide opportunities to search for, read, process, edit, and publish information. This community service program aimed to describe the implementation of editorial mentoring in developing a creative school wall magazine and to identify forms of students' literacy engagement throughout the activity. The program was conducted at SMAN 11 Mataram and involved 17 Grade XI science students in two sessions, each lasting 250 minutes. A participatory approach was implemented through needs identification, orientation and editorial role assignment, content production, editorial mentoring and visual arrangement, evaluation, and publication. Data were collected through observation, documentation of the process and product, and group reflection, and were analyzed using a qualitative descriptive approach. The program produced a creative school wall magazine developed collaboratively by the participants. Students' literacy engagement was demonstrated through searching for sources, reading and selecting information, rewriting information in their own words, editing content and language, arranging information visually, and presenting the final product. The assignment of roles as information seekers, writers, editors, illustrators, and layout designers enabled participants to contribute according to their respective abilities. Based on the forms of engagement observed during the activity, creative school wall magazine editorial mentoring was able to serve as a program for strengthening students' literacy engagement by integrating reading, writing, editing, collaboration, and information publication activities.

---

### Kata kunci:

keterlibatan literasi;  
literasi sekolah;  
majalah dinding;  
partisipasi siswa

**Abstrak:** Keterlibatan literasi siswa perlu didukung melalui kegiatan yang memungkinkan mereka mencari, membaca, mengolah, menyunting, dan memublikasikan informasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan editorial majalah dinding kreatif serta mengidentifikasi bentuk keterlibatan literasi siswa selama kegiatan. Program dilaksanakan di SMAN 11 Mataram dengan melibatkan 17 siswa kelas XI Sains dalam dua sesi, masing-masing berdurasi 250 menit. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, orientasi dan pembentukan fungsi editorial, produksi isi, pendampingan editorial dan penataan visual, serta evaluasi dan publikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi proses dan produk, serta refleksi kelompok, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kegiatan menghasilkan satu majalah dinding kreatif yang disusun secara kolaboratif. Keterlibatan literasi siswa terlihat melalui aktivitas mencari sumber, membaca dan menyeleksi informasi, menulis kembali informasi dengan bahasa sendiri, menyunting isi dan bahasa, menata informasi secara visual, serta mempresentasikan produk. Pembagian fungsi sebagai pencari informasi, penulis, editor, ilustrator, dan penata letak memberikan ruang bagi peserta untuk berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing. Berdasarkan keterlibatan yang teramati selama kegiatan, pendampingan editorial majalah dinding kreatif mampu menjadi program yang menguatkan keterlibatan literasi siswa melalui integrasi aktivitas membaca, menulis, menyunting, berkolaborasi, dan memublikasikan informasi.

---

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan yang diperlukan siswa untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, mengolah, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks kehidupan. Penguatan literasi di sekolah tidak cukup dilakukan melalui kegiatan membaca yang bersifat rutin, tetapi perlu didukung oleh lingkungan belajar yang menyediakan bahan bacaan, kesempatan memilih informasi, ruang berdiskusi, serta media untuk memublikasikan karya siswa. Panduan Gerakan Literasi Sekolah menempatkan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran literasi sebagai proses yang melibatkan seluruh warga sekolah secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016). Urgensi tersebut juga diperkuat oleh hasil PISA 2022 yang menunjukkan bahwa kompetensi membaca masih menjadi salah satu aspek penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan (Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD], 2023).

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan literasi sekolah adalah keterlibatan literasi siswa. Keterlibatan literasi tidak hanya berkaitan dengan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, tetapi juga mencakup partisipasi kognitif, perilaku, dan sosial ketika siswa berinteraksi dengan teks dan informasi. Keterlibatan tersebut dapat diamati melalui kesediaan siswa mencari sumber, membaca dan menyeleksi informasi, mengolah gagasan, menulis kembali, menyunting, berdiskusi, serta menyajikan informasi kepada orang lain. Taboada Barber dan Klauda (2020) menjelaskan bahwa motivasi, minat, dan keterlibatan membaca saling berhubungan, tetapi tidak dapat digunakan sebagai istilah yang sepenuhnya sama karena masing-masing memerlukan indikator dan pengukuran yang sesuai. Oleh karena itu, kegiatan literasi perlu dirancang agar siswa tidak hanya menjadi penerima bahan bacaan, tetapi juga berperan aktif dalam mengolah dan memublikasikan informasi.

Majalah dinding atau mading merupakan salah satu media sekolah yang dapat digunakan untuk menyediakan pengalaman literasi tersebut. Mading menggabungkan tulisan, gambar, ilustrasi, warna, dan tata letak dalam satu media publikasi yang dapat diakses oleh warga sekolah. Proses penyusunannya mengharuskan siswa membaca berbagai sumber, memilih informasi yang relevan, merumuskan gagasan, menyesuaikan bahasa dengan karakteristik pembaca, serta meninjau kembali ketepatan isi dan kebahasaan. Dengan demikian, pembuatan mading dapat mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis dalam satu kegiatan yang berorientasi pada produk nyata. Graham et al. (2018) menunjukkan bahwa program literasi yang menyeimbangkan kegiatan membaca dan menulis dapat mendukung proses pembelajaran literasi. Sementara itu, Astuty dan Fathurrahman (2018) menjelaskan bahwa mading memiliki potensi sebagai media yang dapat menarik perhatian siswa terhadap bahan bacaan. Meskipun demikian, perubahan minat baca tetap perlu dibuktikan menggunakan instrumen dan desain evaluasi yang memadai.

Berdasarkan peninjauan awal dan komunikasi dengan guru pendamping di SMAN 11 Mataram, pengelolaan mading sekolah belum dilakukan secara teratur. Isi yang ditampilkan masih terbatas, sedangkan keterlibatan siswa dalam mencari sumber, menulis, menyunting, menata, dan memublikasikan informasi belum terorganisasi melalui pembagian tugas editorial yang jelas. Sumber bacaan yang tersedia di lingkungan sekolah juga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan pengembangan isi mading. Kondisi tersebut menyebabkan mading belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang partisipasi literasi yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses produksi dan publikasi informasi. Temuan awal ini bersifat kualitatif karena belum didukung oleh data berupa skor minat baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, atau hasil pengukuran keterlibatan literasi siswa. Oleh sebab itu, permasalahan kegiatan difokuskan pada belum terstrukturanya keterlibatan siswa dalam pengelolaan editorial mading, bukan pada rendahnya minat baca yang telah terukur.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada pembuatan dan penghiasan mading, tetapi juga memperkenalkan proses editorial secara sistematis. Pendampingan editorial memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat sebagai pencari informasi, penulis, editor, ilustrator, dan penata letak. Melalui pembagian peran tersebut, siswa memperoleh pengalaman dalam menentukan tema, memilih sumber yang relevan, membaca dan menyeleksi informasi, menulis kembali menggunakan bahasa sendiri, memeriksa isi dan kebahasaan, serta menata informasi agar mudah dibaca. Pendekatan partisipatif digunakan karena menempatkan peserta sebagai pelaku utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, sedangkan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan orientasi, pendampingan, serta umpan balik sesuai kebutuhan. Prinsip tersebut sejalan dengan Cornwall dan Jewkes (1995) yang menekankan bahwa pendekatan partisipatif melibatkan kelompok sasaran dalam proses pengambilan keputusan dan tidak menempatkannya hanya sebagai penerima program.

Kebaruan kegiatan ini terletak pada penerapan proses editorial partisipatif dalam pembuatan mading kreatif. Siswa tidak hanya dilibatkan dalam aspek dekoratif, tetapi juga dalam keseluruhan proses pengelolaan informasi, mulai dari pencarian dan pemilihan sumber, penulisan, penyuntingan, penataan visual, hingga publikasi karya. Kegiatan juga menekankan penggunaan sumber yang dapat diperiksa, pencantuman identitas sumber, penulisan kembali informasi dengan kalimat sendiri, serta refleksi terhadap proses penyusunan produk. Dengan demikian, mading diposisikan bukan semata-mata sebagai media pajangan, tetapi sebagai ruang belajar kolaboratif yang mengintegrasikan kegiatan membaca, menulis, menyunting, berkomunikasi, dan memublikasikan informasi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendampingan editorial majalah dinding kreatif serta mengidentifikasi bentuk keterlibatan literasi siswa selama proses penyusunan produk. Keterlibatan literasi dalam kegiatan ini diamati melalui aktivitas pencarian sumber, pembacaan dan seleksi informasi, penulisan kembali, penyuntingan, penataan visual, serta presentasi dan diskusi. Hasil kegiatan diharapkan memberikan gambaran praktis mengenai pemanfaatan mading sebagai media literasi partisipatif sekaligus menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan pengelolaan mading yang lebih terstruktur, berkala, dan berkelanjutan. Temuan kegiatan dibatasi pada keterlaksanaan program dan indikasi keterlibatan literasi selama proses pendampingan, sehingga tidak dimaksudkan untuk menyatakan peningkatan minat baca secara kuantitatif.

## **METODE**

### **Pendekatan dan Desain Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pengembangan majalah dinding kreatif. Peserta dilibatkan secara aktif dalam penentuan tema, pencarian dan pemilihan sumber informasi, penyusunan tulisan, penyuntingan, pembuatan ilustrasi, penataan visual, presentasi, serta evaluasi produk. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan orientasi, pendampingan editorial, umpan balik, dan bantuan teknis sesuai dengan kebutuhan peserta. Pendekatan partisipatif dipilih karena memungkinkan kelompok sasaran terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan, bukan hanya berperan sebagai penerima materi. Pendekatan tersebut sejalan dengan Cornwall dan Jewkes (1995), yang menekankan pentingnya pembagian kendali serta keterlibatan kelompok sasaran dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan dirancang dalam bentuk pendampingan editorial berbasis produk. Produk utama yang dikembangkan berupa satu majalah dinding kreatif yang disusun secara kolaboratif. Pendampingan tidak hanya diarahkan pada aspek dekoratif, tetapi mencakup keseluruhan proses editorial, mulai dari pencarian sumber, pembacaan dan seleksi informasi, penulisan kembali, penyuntingan, pembuatan ilustrasi, penataan visual, hingga publikasi produk.

### **Lokasi, Waktu, dan Peserta**

Kegiatan dilaksanakan di SMAN 11 Mataram pada 27 April 2026. Peserta kegiatan berjumlah 17 siswa kelas XI Sains dengan rentang usia sekitar 16–17 tahun. Peserta direkrut melalui mekanisme pendaftaran sukarela. Siswa yang menyatakan minat dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan ditetapkan sebagai peserta program. Pemilihan peserta secara sukarela dilakukan untuk memperoleh peserta yang memiliki kesiapan mengikuti proses produksi mading secara kolaboratif. Oleh karena itu, peserta kegiatan tidak diposisikan sebagai sampel yang mewakili seluruh siswa SMAN 11 Mataram. Hasil kegiatan dibatasi pada pengalaman dan keterlibatan siswa yang mengikuti program.

Program dilaksanakan dalam dua sesi, masing-masing berdurasi 250 menit, sehingga total waktu pelaksanaan kegiatan adalah 500 menit. Sesi pertama difokuskan pada orientasi, pembentukan fungsi editorial, pencarian sumber, pembacaan dan seleksi informasi, serta penyusunan draf awal. Sesi kedua difokuskan pada penyuntingan, revisi tulisan, pembuatan ilustrasi, penataan visual, pemeriksaan akhir, presentasi, refleksi, dan publikasi produk.

### **Identifikasi Kebutuhan Mitra**

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui peninjauan kondisi mading sekolah dan komunikasi dengan guru pendamping. Peninjauan awal difokuskan pada keteraturan pembaruan mading, variasi isi, keterlibatan siswa dalam proses editorial, pemanfaatan sumber bacaan, dan keberlanjutan pengelolaan mading. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa mading sekolah belum diperbarui secara teratur dan isi yang ditampilkan masih terbatas. Keterlibatan siswa dalam mencari sumber, menulis, menyunting, menata, dan memublikasikan informasi juga belum terorganisasi melalui pembagian fungsi editorial yang jelas. Selain itu, sumber bacaan yang tersedia di lingkungan sekolah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan pengembangan isi mading. Temuan tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang pendampingan yang menekankan penguatan proses editorial dan keterlibatan aktif siswa.

Identifikasi kebutuhan menggunakan catatan observasi terbuka dan catatan komunikasi dengan guru pendamping. Kegiatan ini tidak menggunakan angket awal untuk mengukur minat baca atau keterlibatan literasi. Oleh karena itu, hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan program dan tidak diposisikan sebagai data awal untuk mengukur peningkatan secara kuantitatif.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Pelaksanaan pendampingan terdiri atas lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, orientasi dan pembentukan fungsi editorial, produksi isi, pendampingan editorial dan penataan visual, serta evaluasi dan publikasi. Pada tahap identifikasi kebutuhan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan meninjau kondisi mading, pola pengelolaan, ketersediaan sumber bacaan, serta bentuk keterlibatan siswa. Hasil identifikasi selanjutnya dikonfirmasi melalui diskusi awal bersama peserta dan guru pendamping.

Tahap orientasi dilaksanakan dengan memberikan penjelasan mengenai fungsi mading sebagai media informasi, komunikasi, kreativitas, dan publikasi karya siswa. Materi orientasi mencakup unsur-unsur mading, karakteristik tulisan singkat, pemilihan sumber, etika penggunaan informasi, keterbacaan, serta keseimbangan antara teks dan unsur visual.

Peserta kemudian dibagi ke dalam lima fungsi editorial, yaitu pencari informasi, penulis, editor, ilustrator, dan penata letak. Pembagian fungsi bersifat fleksibel sehingga seorang peserta dapat membantu lebih dari satu fungsi sesuai kemampuan dan kebutuhan kelompok. Pencari informasi bertugas menemukan bahan yang relevan dengan tema. Penulis mengolah informasi menjadi tulisan singkat. Editor memeriksa ketepatan isi, struktur, bahasa, ejaan, dan sumber. Ilustrator menyiapkan gambar dan unsur dekoratif, sedangkan penata letak mengatur posisi judul, tulisan, ilustrasi, warna, dan ruang antarkomponen.

Pada tahap produksi isi, peserta mencari bahan dari buku, bahan bacaan sekolah, majalah, surat kabar, dan sumber digital yang relevan. Informasi yang ditemukan dibaca dan diseleksi berdasarkan kesesuaiannya dengan tema. Peserta kemudian menentukan gagasan utama, memilih informasi pendukung, dan menulis kembali informasi menggunakan bahasa yang lebih ringkas dan mudah dipahami.

Tahap pendampingan editorial dilakukan terhadap draf yang telah disusun peserta. Pemeriksaan mencakup kesesuaian isi dengan tema, ketepatan informasi, kejelasan sumber, struktur tulisan, penggunaan bahasa dan ejaan, keterbacaan, kesesuaian judul, serta keseimbangan antara teks dan gambar. Peserta melakukan revisi berdasarkan umpan balik dari tim pengabdian dan anggota kelompok. Setelah isi dinilai sesuai, tulisan dan unsur visual ditata pada bidang mading dengan mempertimbangkan ukuran huruf, kontras warna, urutan informasi, proporsi gambar, dan jarak baca.

Pada tahap evaluasi dan publikasi, produk diperiksa kembali untuk memastikan ketepatan isi, bahasa, sumber, keterbacaan, dan kerapian tata letak. Peserta kemudian mempresentasikan tema, isi, pembagian fungsi, proses penyusunan, serta pesan utama mading. Presentasi diikuti dengan pemberian tanggapan dan perbaikan akhir. Produk yang telah selesai kemudian dipasang di lingkungan sekolah dan kegiatan ditutup dengan refleksi kelompok.

Pembagian waktu pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pembagian Waktu Pendampingan Editorial Majalah Dinding Kreatif**

| Sesi                      | Aktivitas                                                                             | Durasi           |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|------------------|
| I                         | Pembukaan dan konfirmasi kebutuhan pengelolaan mading                                 | 35 menit         |
| I                         | Orientasi fungsi mading, keterlibatan literasi, proses editorial, dan etika informasi | 55 menit         |
| I                         | Penentuan tema dan pembentukan fungsi editorial                                       | 25 menit         |
| I                         | Pencarian sumber informasi cetak dan digital                                          | 45 menit         |
| I                         | Pembacaan dan seleksi informasi sesuai tema                                           | 35 menit         |
| I                         | Penulisan kembali dan penyusunan draf awal                                            | 40 menit         |
| I                         | Pemeriksaan awal draf dan refleksi sesi pertama                                       | 15 menit         |
| <b>Total sesi pertama</b> |                                                                                       | <b>250 menit</b> |
| II                        | Pembukaan dan peninjauan kembali hasil sesi pertama                                   | 15 menit         |
| II                        | Pendampingan penyuntingan isi, bahasa, ejaan, dan sumber                              | 45 menit         |
| II                        | Revisi tulisan berdasarkan hasil penyuntingan                                         | 35 menit         |
| II                        | Pembuatan dan penyempurnaan ilustrasi                                                 | 35 menit         |
| II                        | Penataan judul, tulisan, gambar, warna, dan tata letak                                | 55 menit         |
| II                        | Pemeriksaan akhir isi, keterbacaan, sumber, dan tampilan                              | 25 menit         |
| II                        | Presentasi produk dan pemberian umpan balik                                           | 20 menit         |
| II                        | Perbaikan akhir produk                                                                | 10 menit         |
| II                        | Publikasi, pemasangan mading, dan refleksi kelompok                                   | 10 menit         |
| <b>Total sesi kedua</b>   |                                                                                       | <b>250 menit</b> |
| <b>Total keseluruhan</b>  |                                                                                       | <b>500 menit</b> |

### Pemilihan Sumber dan Etika Informasi

Pendampingan penggunaan sumber dilakukan untuk membiasakan peserta mengolah informasi secara bertanggung jawab. Sumber dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema, kejelasan penulis atau lembaga penerbit, keterkinian informasi, dan kemungkinan dilakukan pemeriksaan melalui sumber lain.

Peserta diarahkan untuk membaca sumber sebelum menggunakan informasi, menentukan gagasan utama, memilih informasi yang sesuai dengan tema, menulis kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, dan mencantumkan identitas sumber. Peserta juga diarahkan untuk menghindari penyalinan langsung serta tidak memuat informasi yang bersifat diskriminatif, merugikan, atau menyerang pihak tertentu.

Pemeriksaan sumber dilakukan pada tahap pendampingan editorial melalui pembacaan ulang tulisan dan pencocokan informasi dengan sumber yang digunakan. Pemeriksaan tersebut mencakup relevansi sumber, kejelasan penerbit, keterkinian informasi, ketepatan isi, dan pencantuman identitas sumber.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi proses, dokumentasi produk, dan refleksi kelompok. Observasi dilakukan selama tahap orientasi, pencarian sumber, produksi isi, penyuntingan, penataan visual, presentasi, dan evaluasi. Observasi diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan peserta selama proses pendampingan.

Dokumentasi proses berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, dan draf tulisan peserta. Dokumentasi produk mencakup hasil tulisan, ilustrasi, hasil revisi, dan produk akhir majalah dinding. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa kesesuaian antara aktivitas yang tercatat selama pendampingan dan produk yang dihasilkan.

Refleksi kelompok dilakukan pada akhir kegiatan untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, manfaat, hambatan, dan kesan peserta selama mengikuti program. Refleksi dilakukan secara lisan dan tidak direkam secara verbatim. Oleh karena itu, hasil refleksi digunakan sebagai data pendukung untuk mendeskripsikan pengalaman kelompok dan tidak disajikan dalam bentuk kutipan langsung peserta.

### **Indikator Keterlibatan Literasi**

Keterlibatan literasi diamati melalui enam dimensi, yaitu pencarian sumber, pembacaan dan seleksi informasi, penulisan kembali, penyuntingan, penataan visual, serta presentasi dan diskusi. Indikator operasional dan sumber bukti yang digunakan disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Indikator Keterlibatan Literasi dalam Pendampingan Editorial**

| <b>Kode</b> | <b>Dimensi</b>                   | <b>Indikator operasional</b>                                                               | <b>Sumber bukti</b>                          |
|-------------|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| <b>KL-1</b> | Pencarian sumber                 | Peserta mencari bahan cetak atau digital yang relevan dengan tema                          | Catatan observasi dan dokumentasi proses     |
| <b>KL-2</b> | Membaca dan menyeleksi informasi | Peserta membaca, menentukan gagasan utama, serta memilih informasi yang sesuai dengan tema | Catatan observasi, sumber, dan draf tulisan  |
| <b>KL-3</b> | Penulisan kembali                | Peserta merangkum atau menyusun informasi menggunakan bahasa sendiri                       | Draf tulisan dan produk akhir                |
| <b>KL-4</b> | Penyuntingan                     | Peserta memeriksa ketepatan isi, struktur, bahasa, ejaan, dan sumber                       | Catatan pendampingan dan perubahan pada draf |
| <b>KL-5</b> | Penataan visual                  | Peserta mengatur judul, tulisan, ilustrasi, warna, ukuran huruf, dan tata letak            | Dokumentasi proses dan produk akhir          |
| <b>KL-6</b> | Presentasi dan diskusi           | Peserta menjelaskan isi produk, menerima masukan, dan melakukan perbaikan                  | Catatan evaluasi dan refleksi kelompok       |

Indikator tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan peserta selama proses pendampingan. Indikator tidak digunakan untuk menghasilkan skor individual atau menyatakan peningkatan keterlibatan literasi secara statistik. Fokus pengamatan tersebut sesuai dengan proses pencarian sumber, pembacaan dan seleksi informasi, penulisan kembali, penyuntingan, penataan visual, serta presentasi yang menjadi bagian dari kegiatan.

## Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan pengorganisasian data, pengodean, triangulasi bukti, penyajian temuan, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap pengorganisasian, catatan observasi, dokumentasi proses, draf tulisan, produk akhir, dan hasil refleksi dihimpun serta dikelompokkan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan. Setiap bukti kegiatan kemudian diberi kode berdasarkan enam dimensi keterlibatan literasi, yaitu KL-1 untuk pencarian sumber, KL-2 untuk pembacaan dan seleksi informasi, KL-3 untuk penulisan kembali, KL-4 untuk penyuntingan, KL-5 untuk penataan visual, serta KL-6 untuk presentasi dan diskusi. Pengodean digunakan untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan yang muncul selama proses pendampingan dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan skor kemampuan individual.

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari catatan observasi, dokumentasi proses, draf tulisan, dan produk akhir. Temuan mengenai aktivitas penyuntingan, misalnya, diperiksa melalui catatan pendampingan dan perubahan yang tampak pada draf tulisan. Temuan mengenai penataan visual diperiksa melalui dokumentasi proses dan produk akhir, sedangkan temuan mengenai presentasi dan diskusi diperiksa melalui catatan evaluasi dan refleksi kelompok.

Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai keterlaksanaan program, bentuk keterlibatan literasi peserta, produk yang dihasilkan, faktor pendukung, kendala, dan tindak lanjut program. Data kuantitatif hanya digunakan untuk mendeskripsikan jumlah peserta, jumlah sesi, durasi kegiatan, jumlah tahapan, dan jumlah produk. Dengan demikian, hasil kegiatan ditafsirkan sebagai deskripsi pelaksanaan dan indikasi keterlibatan literasi selama proses pendampingan. Temuan tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan minat baca atau efektivitas program secara kausal. Pembatasan analisis tersebut sesuai dengan ketersediaan data pada kegiatan yang berupa catatan observasi terbuka, dokumentasi proses dan produk, serta refleksi kelompok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterlaksanaan Pendampingan Editorial Majalah Dinding

Kegiatan pendampingan editorial majalah dinding kreatif dilaksanakan di SMAN 11 Mataram dengan melibatkan 17 siswa kelas XI Sains. Program berlangsung dalam dua sesi dengan durasi masing-masing 250 menit sehingga total waktu pelaksanaan mencapai 500 menit. Sesi pertama diarahkan pada orientasi, penentuan tema, pembentukan fungsi editorial, pencarian dan seleksi sumber informasi, serta penyusunan draf awal. Sesi kedua difokuskan pada penyuntingan, revisi tulisan, pembuatan ilustrasi, penataan visual, pemeriksaan akhir, presentasi, refleksi, dan publikasi produk.

Pendampingan dilaksanakan melalui lima tahap, yaitu identifikasi kebutuhan, orientasi dan pembentukan fungsi editorial, produksi isi, pendampingan editorial dan penataan visual, serta evaluasi dan publikasi. Keseluruhan tahapan menghasilkan satu majalah dinding kreatif yang disusun secara kolaboratif. Keterlaksanaan program tidak hanya ditunjukkan oleh terbentuknya produk akhir, tetapi juga oleh berlangsungnya proses pengolahan informasi yang mencakup pencarian sumber, pembacaan, seleksi informasi, penulisan kembali, penyuntingan, penataan visual, dan presentasi.

Hasil pelaksanaan program dirangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Keterlaksanaan Pendampingan Editorial Majalah Dinding Kreatif**

| Tahap                                             | Aktivitas yang terlaksana                                                                       | Hasil yang diperoleh                                                                        |
|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Identifikasi kebutuhan</b>                     | Peninjauan kondisi mading dan diskusi dengan guru pendamping serta peserta                      | Diperoleh gambaran kebutuhan pengelolaan mading dan fokus pendampingan                      |
| <b>Orientasi dan pembentukan fungsi editorial</b> | Pengenalan fungsi mading, alur editorial, etika informasi, penentuan tema, dan pembagian fungsi | Terbentuk pembagian fungsi pencari informasi, penulis, editor, ilustrator, dan penata letak |

| Tahap                                             | Aktivitas yang terlaksana                                                                        | Hasil yang diperoleh                                                    |
|---------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|
| <b>Produksi isi</b>                               | Pencarian sumber, pembacaan, seleksi informasi, penulisan kembali, dan penyusunan ilustrasi awal | Dihasilkan draf tulisan dan rancangan visual                            |
| <b>Pendampingan editorial dan penataan visual</b> | Pemeriksaan isi, bahasa, ejaan, sumber, keterbacaan, ilustrasi, dan tata letak                   | Draf diperbaiki dan unsur produk ditata pada bidang mading              |
| <b>Evaluasi dan publikasi</b>                     | Pemeriksaan akhir, presentasi, pemberian umpan balik, refleksi, dan pemasangan produk            | Dihasilkan satu majalah dinding kreatif yang disusun secara kolaboratif |

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendampingan tidak terbatas pada kegiatan membuat atau menghias mading. Peserta mengikuti proses produksi informasi secara bertahap, mulai dari menemukan sumber hingga menyampaikan produk kepada pembaca. Proses tersebut menjadi pembeda antara kegiatan editorial mading dan aktivitas dekoratif biasa. Dalam kegiatan editorial, isi, bahasa, sumber, keterbacaan, dan tata letak dipertimbangkan sebagai satu kesatuan.

Pendekatan partisipatif memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan, terutama pada penentuan tema, pembagian fungsi, pemilihan informasi, dan penataan produk. Peran tim pengabdian lebih diarahkan sebagai fasilitator yang memberikan orientasi dan umpan balik daripada sebagai pihak yang menentukan seluruh isi produk. Pola tersebut sejalan dengan Cornwall dan Jewkes (1995), yang menekankan bahwa pendekatan partisipatif menempatkan kelompok sasaran sebagai pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program, bukan hanya sebagai penerima kegiatan.

#### **Keterlibatan Literasi dalam Proses Editorial**

Keterlibatan literasi selama kegiatan dianalisis melalui enam dimensi, yaitu pencarian sumber, pembacaan dan seleksi informasi, penulisan kembali, penyuntingan, penataan visual, serta presentasi dan diskusi. Analisis didasarkan pada catatan observasi, dokumentasi proses, draf tulisan, produk akhir, dan refleksi kelompok. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk keterlibatan yang tampak selama kegiatan dan tidak digunakan untuk menghasilkan skor individual.

#### **Pencarian sumber informasi**

Pada tahap awal produksi, peserta mencari bahan yang sesuai dengan tema mading melalui sumber cetak dan digital. Aktivitas tersebut menempatkan siswa sebagai pencari informasi, bukan hanya sebagai penerima bahan yang telah disediakan oleh fasilitator. Peserta diarahkan mempertimbangkan relevansi informasi, kejelasan penulis atau lembaga penerbit, keterkinian isi, dan kemungkinan melakukan pemeriksaan melalui sumber lain.

Pencarian sumber menjadi tahap penting karena kualitas mading tidak hanya ditentukan oleh tampilannya, tetapi juga oleh ketepatan informasi yang dipublikasikan. Melalui aktivitas ini, peserta memperoleh pengalaman awal dalam mengenali sumber yang dapat digunakan dan membedakan informasi yang relevan dari informasi yang tidak sesuai dengan tema.

Pendampingan juga menekankan etika penggunaan informasi. Peserta diarahkan mencantumkan identitas sumber, menulis kembali informasi dengan kalimat sendiri, dan menghindari penyalinan langsung. Pemeriksaan dilakukan melalui pembacaan kembali isi dan pencocokan dengan sumber yang digunakan.



### **Membaca dan menyeleksi informasi**

Setelah sumber diperoleh, peserta membaca bahan dan memilih informasi yang sesuai dengan tema serta ruang yang tersedia pada mading. Kegiatan membaca tidak berhenti pada menemukan informasi, tetapi dilanjutkan dengan menentukan gagasan utama, memilih informasi pendukung, dan mempertimbangkan apakah isi tersebut dapat dipahami oleh siswa lain. Proses seleksi menuntut peserta untuk membedakan informasi utama dan tambahan. Peserta juga perlu mempertimbangkan panjang tulisan karena mading memiliki ruang publikasi yang terbatas. Dengan demikian, membaca dalam kegiatan ini diarahkan pada tujuan yang konkret, yaitu menghasilkan informasi yang akan dipublikasikan.

Kegiatan membaca yang memiliki tujuan nyata dapat memberikan makna yang lebih kuat dibandingkan kegiatan membaca yang hanya diarahkan untuk menyelesaikan tugas. Produk yang akan dilihat oleh warga sekolah menciptakan konteks autentik karena peserta perlu mempertimbangkan kebutuhan pembaca, ketepatan isi, dan kejelasan penyampaian.

### **Penulisan kembali informasi**

Informasi yang telah dipilih kemudian dikembangkan menjadi tulisan singkat. Peserta tidak diarahkan memindahkan isi sumber secara langsung, tetapi menyusun kembali informasi menggunakan kalimat yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Proses tersebut mencakup penentuan judul, penyusunan kalimat utama, pemilihan informasi pendukung, dan penyesuaian panjang tulisan. Penulisan kembali menunjukkan adanya keterhubungan antara aktivitas membaca dan menulis. Peserta perlu memahami isi sumber sebelum menyajikannya dalam bentuk yang berbeda. Jika pemahaman terhadap sumber belum memadai, peserta akan mengalami kesulitan dalam menentukan informasi penting atau menyusunnya kembali dengan bahasa sendiri.

Temuan ini selaras dengan Graham et al. (2018), yang menjelaskan bahwa program literasi yang menyeimbangkan kegiatan membaca dan menulis dapat mendukung proses pembelajaran literasi. Dalam kegiatan pendampingan ini, membaca dan menulis tidak dilaksanakan sebagai dua aktivitas yang terpisah. Membaca dilakukan untuk memperoleh dan memahami informasi, sedangkan menulis digunakan untuk mengolah serta memublikasikan kembali informasi tersebut.

### **Penyuntingan isi dan bahasa**

Draf yang telah disusun diperiksa melalui proses pendampingan editorial. Penyuntingan mencakup kesesuaian isi dengan tema, ketepatan informasi, kejelasan sumber, struktur tulisan, penggunaan bahasa, ejaan, judul, dan keterbacaan. Peserta menerima umpan balik dan memperbaiki tulisan sebelum ditempatkan pada bidang mading. Aktivitas penyuntingan memperlihatkan bahwa tulisan tidak langsung diposisikan sebagai produk akhir. Peserta diperkenalkan pada gagasan bahwa karya tertulis memerlukan pemeriksaan dan perbaikan. Proses ini penting karena mading merupakan media publik yang akan dibaca oleh orang lain. Kesalahan isi, bahasa, atau sumber dapat memengaruhi kejelasan dan kredibilitas informasi.

Penyuntingan juga memberi ruang bagi interaksi antarpeserta. Penulis tidak bekerja sendiri, tetapi memperoleh masukan dari editor, anggota kelompok, dan tim pendamping. Pola kerja tersebut memperkuat karakter kolaboratif kegiatan dan menunjukkan bahwa keterlibatan literasi memiliki dimensi sosial, bukan hanya kognitif.

### Penataan informasi secara visual

Setelah isi diperbaiki, peserta menata tulisan, judul, ilustrasi, gambar, warna, dan unsur dekoratif pada bidang mading. Penataan dilakukan dengan memperhatikan ukuran huruf, urutan informasi, kontras warna, proporsi teks dan gambar, serta ruang antarkomponen. Penataan visual tidak hanya berfungsi memperindah produk. Tata letak juga menentukan keterbacaan dan kemudahan pembaca dalam menemukan informasi. Judul yang terlalu kecil, teks yang terlalu padat, atau penggunaan warna yang kurang kontras dapat mengurangi fungsi komunikatif mading. Oleh karena itu, peserta diarahkan mempertimbangkan hubungan antara unsur estetis dan kejelasan informasi.

Produk akhir memperlihatkan penggunaan tulisan singkat, judul, ilustrasi, gambar, variasi bentuk tulisan, dan unsur dekoratif. Integrasi unsur teks dan visual menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menyusun informasi, tetapi juga memikirkan cara menyajikannya agar menarik dan mudah dibaca. Bentuk produk yang dihasilkan sesuai dengan karakter mading sebagai media publikasi sekolah yang menggabungkan informasi tertulis dan komunikasi visual.

### Presentasi dan diskusi

Pada tahap evaluasi, peserta mempresentasikan tema, isi, proses penyusunan, pembagian fungsi, dan pesan yang disampaikan melalui mading. Presentasi memberi kesempatan kepada peserta untuk menjelaskan alasan pemilihan isi serta memperoleh masukan dari peserta lain dan tim pengabdian.

Aktivitas presentasi memperluas proses literasi dari kegiatan membaca dan menulis menuju komunikasi lisan. Peserta tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga bertanggung jawab menjelaskan hasil kerja kelompok. Masukan yang diperoleh kemudian digunakan untuk melakukan perbaikan akhir sebelum produk dipublikasikan. Ringkasan bentuk keterlibatan literasi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Bentuk Keterlibatan Literasi yang Terdokumentasi

| Dimensi                       | Aktivitas peserta                                        | Bukti hasil kegiatan                                 | Makna keterlibatan                                               |
|-------------------------------|----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------|
| <b>Pencarian sumber</b>       | Mencari bahan cetak dan digital yang relevan             | Sumber dan bahan yang digunakan dalam penyusunan isi | Peserta berperan sebagai pencari informasi                       |
| <b>Membaca dan menyeleksi</b> | Membaca, menentukan gagasan utama, dan memilih informasi | Draf tulisan dan isi produk                          | Peserta mengolah informasi sesuai tujuan publikasi               |
| <b>Penulisan kembali</b>      | Merangkum dan menyusun informasi dengan bahasa sendiri   | Tulisan singkat pada mading                          | Peserta mengintegrasikan pemahaman membaca dan kemampuan menulis |
| <b>Penyuntingan</b>           | Memeriksa isi, struktur, bahasa, ejaan, dan sumber       | Perubahan dan perbaikan pada draf                    | Peserta memahami bahwa tulisan memerlukan pemeriksaan            |
| <b>Penataan visual</b>        | Mengatur judul, teks, ilustrasi, warna, dan tata letak   | Produk akhir mading                                  | Peserta mempertimbangkan keterbacaan dan komunikasi visual       |
| <b>Presentasi dan diskusi</b> | Menjelaskan produk serta menerima masukan                | Catatan evaluasi dan refleksi kelompok               | Peserta berkomunikasi dan bertanggung jawab terhadap produk      |

Tabel 4 memperlihatkan bahwa keterlibatan literasi muncul dalam beberapa bentuk yang saling berkaitan. Pencarian sumber menghasilkan bahan untuk dibaca, proses membaca menjadi dasar penulisan, tulisan diperbaiki melalui penyuntingan, dan isi yang telah diperbaiki disajikan melalui penataan visual serta dipertanggungjawabkan melalui presentasi. Dengan demikian, pendampingan editorial membentuk rangkaian aktivitas literasi yang berorientasi pada produk.

Taboada Barber dan Klauda (2020) menjelaskan bahwa keterlibatan membaca dipengaruhi oleh nilai tugas, kesempatan memilih, interaksi sosial, dan penggunaan strategi ketika berhadapan dengan teks. Keempat unsur tersebut muncul dalam kegiatan pendampingan. Produk mading memberikan tujuan yang nyata, peserta memperoleh ruang memilih dan mengembangkan isi, kegiatan dilakukan secara kolaboratif, serta peserta menggunakan strategi membaca, menyeleksi, meringkas, dan menyunting informasi.

Namun, keterlibatan yang diidentifikasi dalam kegiatan ini tidak dapat disamakan dengan peningkatan minat baca. Keterlibatan tampak melalui aktivitas peserta selama proses produksi, sedangkan minat baca merupakan kecenderungan afektif yang relatif stabil dan memerlukan pengukuran khusus. Oleh karena itu, hasil program lebih tepat ditafsirkan sebagai indikasi keterlibatan literasi selama kegiatan, bukan perubahan minat baca secara terukur.

### **Hasil Produk Majalah Dinding Kreatif**

Luaran utama kegiatan berupa satu majalah dinding kreatif yang disusun secara kolaboratif. Produk memadukan tulisan singkat, judul, gambar, ilustrasi, variasi bentuk tulisan, warna, dan unsur dekoratif. Isi disusun agar dapat dibaca oleh warga sekolah dan ditempatkan dalam tata letak yang mempertimbangkan keterbacaan serta keseimbangan visual.

Proses pengembangan produk menunjukkan bahwa mading tidak hanya menjadi tempat menempelkan tulisan. Sebelum informasi dipublikasikan, peserta melalui tahap pencarian sumber, pembacaan, seleksi, penulisan kembali, penyuntingan, dan penataan. Rangkaian tersebut menjadi aspek utama dalam pendampingan editorial.

Dokumentasi proses memperlihatkan peserta terlibat dalam kegiatan mendesain, menulis, menyunting, dan menata unsur produk. Dokumentasi produk akhir menunjukkan integrasi antara teks dan visual dalam satu media publikasi. Foto kegiatan dan produk dapat ditempatkan sebagaimana susunan berikut.



**Gambar 1.** Proses Mendesain, Menulis, dan Menyunting Isi Majalah Dinding



**Gambar 2.** Produk Akhir Majalah Dinding Kreatif

Foto pada Gambar 1 digunakan untuk memperlihatkan aktivitas peserta selama proses produksi, sedangkan Gambar 2 digunakan untuk menunjukkan bentuk produk yang dihasilkan. Dokumentasi proses dan produk penting untuk memperkuat keterlacakan hasil karena memberikan bukti visual bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan produk akhir, tetapi juga melibatkan tahapan editorial.

Hasil produk memperkuat pandangan Astuty dan Fathurrahman (2018) bahwa mading dapat digunakan sebagai media untuk menarik perhatian siswa terhadap bahan bacaan. Namun, kegiatan ini memiliki penekanan yang berbeda. Astuty dan Fathurrahman membahas mading dalam kaitannya dengan minat membaca pada tingkat sekolah dasar, sedangkan program di SMAN 11 Mataram dilaksanakan pada siswa sekolah menengah dan berfokus pada proses editorial partisipatif.

Perbedaan tersebut penting karena nilai program tidak hanya terletak pada keberadaan mading sebagai media bacaan, tetapi juga pada keterlibatan siswa sebagai pengelola informasi. Peserta menjalankan fungsi pencarian sumber, penulisan, penyuntingan, ilustrasi, dan penataan letak. Dengan demikian, mading diposisikan sebagai media produksi dan publikasi literasi, bukan hanya sebagai sarana menampilkan bahan yang telah disiapkan oleh guru.

#### **Faktor Pendukung dan Kendala Pelaksanaan**

Pelaksanaan program didukung oleh koordinasi dengan pihak sekolah, keterlibatan peserta, ketersediaan alat dan bahan, pembagian fungsi editorial, dan pendampingan fasilitator. Dukungan sekolah memungkinkan kegiatan dilaksanakan di lingkungan mitra dan produk dipublikasikan sebagai bagian dari media sekolah. Ketersediaan bahan mendukung peserta dalam menyusun tulisan dan unsur visual, sedangkan pembagian fungsi membantu kelompok mengelola tugas yang beragam.

Pembagian fungsi juga memberi kesempatan kepada peserta untuk berkontribusi melalui kemampuan yang berbeda. Peserta yang lebih nyaman mengolah tulisan dapat berkontribusi pada penyusunan dan penyuntingan isi, sedangkan peserta yang memiliki ketertarikan pada aspek visual dapat membantu ilustrasi serta penataan letak. Pembagian tersebut tidak berarti setiap peserta hanya menjalankan satu tugas karena fungsi editorial diterapkan secara fleksibel.

Kendala yang muncul meliputi perbedaan kemampuan membaca, menulis, menyunting, dan mendesain. Peserta memerlukan tingkat pendampingan yang berbeda ketika memahami sumber, meringkas informasi, atau menentukan tata letak. Selain itu, penyusunan satu produk secara kolaboratif memerlukan koordinasi agar isi dan tampilan tidak diselesaikan secara terpisah tanpa kesatuan tema.

Meskipun total waktu program mencapai 500 menit, kegiatan hanya dilaksanakan dalam dua sesi. Kondisi tersebut membatasi kesempatan melakukan revisi secara berulang, memantau respons pembaca, dan mengevaluasi keberlanjutan mading setelah dipasang. Ringkasan faktor pendukung dan kendala disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Faktor Pendukung, Kendala, dan Respons Pelaksanaan**

| <b>Aspek</b>                | <b>Temuan</b>                                                            | <b>Respons yang dilakukan</b>                                         |
|-----------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| <b>Dukungan sekolah</b>     | Sekolah memberikan ruang pelaksanaan dan penggunaan mading               | Tim berkoordinasi dengan guru pendamping selama kegiatan              |
| <b>Keterlibatan peserta</b> | Peserta berkontribusi melalui fungsi editorial yang berbeda              | Pembagian fungsi dilakukan secara fleksibel                           |
| <b>Alat dan bahan</b>       | Bahan mendukung penyusunan tulisan dan visual                            | Penggunaan bahan disesuaikan dengan desain produk                     |
| <b>Perbedaan kemampuan</b>  | Kemampuan membaca, menulis, menyunting, dan mendesain tidak sama         | Pendampingan dan pembagian tugas disesuaikan dengan kebutuhan peserta |
| <b>Koordinasi kelompok</b>  | Penyusunan satu produk membutuhkan penyesuaian isi dan visual            | Pemeriksaan dilakukan melalui tahapan editorial dan evaluasi bersama  |
| <b>Keberlanjutan</b>        | Pelaksanaan hanya mencakup dua sesi dan belum memuat pemantauan lanjutan | Disusun rekomendasi pengelolaan mading secara berkala                 |

### Keberlanjutan Program

Keberlanjutan menjadi aspek penting karena manfaat mading sebagai media literasi tidak cukup dicapai melalui satu kali pembuatan produk. Mading perlu diperbarui secara berkala agar tetap relevan, menarik, dan memberi ruang publikasi kepada lebih banyak siswa. Pengelolaan dapat dilakukan melalui pembentukan tim literasi siswa atau tim editorial yang berkoordinasi dengan guru pendamping, perpustakaan, dan organisasi siswa. Tim tersebut dapat bertanggung jawab terhadap penentuan tema, pengumpulan karya, pemeriksaan sumber, penyuntingan, penataan, dan jadwal publikasi.

Pembaruan mading dapat dilakukan satu kali setiap bulan atau disesuaikan dengan kalender sekolah. Tema dapat dikaitkan dengan kegiatan sekolah, peringatan nasional, kesehatan, lingkungan, sains, budaya, karya sastra, atau isu yang relevan dengan kehidupan siswa. Pengumpulan karya juga dapat diperluas melalui perwakilan kelas atau kanal khusus sehingga mading tidak hanya dikelola oleh peserta program awal. Usulan tindak lanjut disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Rekomendasi Keberlanjutan Pengelolaan Majalah Dinding**

| Komponen                 | Rekomendasi                                                                                                              |
|--------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pengelola</b>         | Membentuk tim editorial siswa yang didampingi guru dan berkoordinasi dengan perpustakaan                                 |
| <b>Jadwal publikasi</b>  | Memperbarui isi minimal satu kali setiap bulan atau mengikuti kalender sekolah                                           |
| <b>Pengumpulan karya</b> | Mengumpulkan tulisan dan ilustrasi melalui perwakilan kelas atau kanal pengumpulan khusus                                |
| <b>Sumber informasi</b>  | Menggunakan buku, perpustakaan, media resmi, dan sumber digital yang dapat diverifikasi                                  |
| <b>Proses editorial</b>  | Memeriksa tema, ketepatan isi, bahasa, sumber, keterbacaan, dan izin publikasi                                           |
| <b>Rotasi peran</b>      | Memberi kesempatan kepada siswa menjalankan fungsi editorial yang berbeda                                                |
| <b>Evaluasi</b>          | Menggunakan observasi berkala, refleksi individual, data pembaca, dan angket awal–akhir apabila ingin mengukur perubahan |
| <b>Pendampingan</b>      | Menetapkan guru pendamping untuk menjaga konsistensi dan mutu publikasi                                                  |

Rekomendasi tersebut sejalan dengan Panduan Gerakan Literasi Sekolah yang menempatkan literasi sebagai proses pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran yang perlu melibatkan warga sekolah secara berkelanjutan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016). Keberlanjutan mading juga relevan dengan kebutuhan peningkatan kompetensi membaca yang masih menjadi agenda penting dalam peningkatan mutu pendidikan sebagaimana tergambar dalam hasil PISA 2022 (OECD, 2023).

### Keterbatasan Kegiatan

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, peserta hanya terdiri atas 17 siswa sukarela dari satu kelompok sehingga hasil tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa SMAN 11 Mataram. Kedua, kegiatan tidak menggunakan angket awal–akhir, kelompok pembanding, instrumen observasi berskala, atau rubrik produk yang tervalidasi. Oleh karena itu, hasil tidak dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan keterlibatan literasi atau minat baca secara kuantitatif. Ketiga, refleksi peserta dilakukan secara kelompok dan tidak direkam secara verbatim sehingga pengalaman individual tidak dapat dianalisis secara mendalam. Keempat, pembagian numerik peserta pada setiap fungsi editorial dan frekuensi aktivitas individual tidak terdokumentasi. Kelima, pemantauan setelah produk dipasang belum dilakukan sehingga belum tersedia data mengenai jumlah pembaca, tanggapan warga sekolah, keteraturan pembaruan, dan keberlanjutan tim editorial.

Keterbatasan tersebut membuat hasil kegiatan perlu ditafsirkan sebagai deskripsi proses pendampingan, luaran yang dihasilkan, dan indikasi keterlibatan literasi selama kegiatan. Meskipun demikian, program memberikan dasar praktis bagi sekolah untuk mengembangkan mading sebagai media literasi partisipatif yang melibatkan siswa dalam proses pencarian, pengolahan, penyuntingan, dan publikasi informasi. Keterbatasan data awal, instrumen berskala, transkrip refleksi, dan evaluasi lanjutan memang telah tercatat dalam dokumen program.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pendampingan editorial majalah dinding kreatif di SMAN 11 Mataram terlaksana melalui tahapan identifikasi kebutuhan, produksi isi, penyuntingan, penataan visual, dan publikasi. Kegiatan melibatkan 17 siswa dan menghasilkan satu mading kolaboratif. Keterlibatan literasi terlihat pada aktivitas mencari sumber, membaca, menulis kembali, menyunting, menata informasi, dan mempresentasikan produk. Berdasarkan keterlibatan yang teramati selama kegiatan, pendampingan editorial majalah dinding kreatif mampu menjadi program yang menguatkan keterlibatan literasi siswa melalui integrasi aktivitas membaca, menulis, menyunting, berkolaborasi, dan memublikasikan informasi.

### Saran

Sekolah disarankan membentuk tim editorial siswa, menetapkan jadwal pembaruan mading secara berkala, dan melibatkan guru sebagai pendamping. Kegiatan berikutnya perlu menggunakan angket awal–akhir, lembar observasi, rubrik produk, dan evaluasi lanjutan agar perubahan keterlibatan literasi dapat diukur secara lebih objektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, D., & Fathurrahman, F. (2018). Wall magazine as media in grasping pupils' reading interest at primary level. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching)*, 5(2). <https://doi.org/10.33394/jo-elt.v5i2.2305>
- Cornwall, A., & Jewkes, R. (1995). What is participatory research? *Social Science & Medicine*, 41(12), 1667–1676. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(95\)00127-S](https://doi.org/10.1016/0277-9536(95)00127-S)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Graham, S., Liu, X., Aitken, A., Ng, C., Bartlett, B., Harris, K. R., & Holzapfel, J. (2018). Effectiveness of literacy programs balancing reading and writing instruction: A meta-analysis. *Reading Research Quarterly*, 53(3), 279–304. <https://doi.org/10.1002/rrq.194>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Taboada Barber, A., & Klauda, S. L. (2020). How reading motivation and engagement enable reading achievement. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 7(1), 27–34. <https://doi.org/10.1177/2372732219893385>